

# Analisis Hubungan Tipe Kepribadian, Tingkat Pengetahuan, Dan Pengalaman Dengan Intensi Memberikan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan

Zulmah Astuti<sup>1\*</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>, Manthiq Tansih Lil Hawaditsy<sup>3</sup>, Husein Rajeshti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

\*Email: [za874@umkt.ac.id](mailto:za874@umkt.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Kasus henti jantung di Indonesia semakin meningkat setiap tahun, yang menekankan pentingnya intervensi segera. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan, rasa takut, dan persepsi masyarakat dapat menghambat individu untuk memberikan bantuan hidup dasar (BHD). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian, tingkat pengetahuan, dan pengalaman dengan kasus henti jantung terhadap intensi mahasiswa keperawatan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, melibatkan 269 mahasiswa keperawatan dari sebuah Universitas swasta di Samarinda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menilai karakteristik demografis, niat, pengetahuan, dan tipe kepribadian. Analisis statistik dilakukan menggunakan *Spearman's rank correlation*. **Hasil:** Temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan niat untuk memberikan BHD ( $p = 0,003$ ), di mana mahasiswa yang introvert menunjukkan niat yang lebih lemah. Pengalaman menghadapi kasus henti jantung juga berkorelasi positif dengan intensi menolong ( $p = 0,007$ ). Namun, tingkat pengetahuan tidak secara signifikan mempengaruhi Intensi menolong ( $p = 0,301$ ), menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa, meskipun memiliki pengetahuan rendah, tetap menyatakan kemauan yang kuat untuk memberikan BHD. **Kesimpulan:** Studi ini menyoroti bahwa tipe kepribadian dan pengalaman secara signifikan memengaruhi intensi mahasiswa keperawatan untuk melakukan BHD, sementara pengetahuan saja tidak cukup kuat. Pelatihan rutin dan pengalaman praktis direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam situasi darurat.

**Kata Kunci:** Intensi, Tipe Kepribadian, Keperawatan, Mahasiswa, Henti Jantung

## Abstract

**Background:** Cardiac arrest cases in Indonesia are increasing annually, highlighting the need for prompt intervention. Factors such as lack of knowledge, fear, and public perception can hinder individuals from providing assistance. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between personality type, knowledge level, and experience with cardiac arrest cases on nursing students' intention to provide Basic Life Support (BLS). **Methods:** A cross-sectional design was used, involving 269 nursing students from a private university in Samarinda. Data were collected via questionnaires assessing demographic characteristics, intentions, knowledge, and personality type. Statistical analyses were conducted using *Spearman's rank correlation*. **Results:** The findings revealed a significant relationship between personality type and intention to provide BLS ( $p = 0.03$ ), with introverted students showing weaker intentions. Experience in facing cardiac arrest cases also correlated positively with intention ( $p = 0.07$ ). However, knowledge level did not significantly influence intention ( $p = 0.301$ ), suggesting that many students, despite low knowledge, still expressed strong willingness to assist. **Conclusion:** The study highlights that personality type and experience significantly impact nursing students' intentions to perform BLS, while knowledge alone does not. Regular training and practical experiences are recommended to enhance students' skills and confidence in emergency situations.

**Keywords:** Intention, Personality Traits, Nursing, Students, Cardiac Arrest

## 1. PENDAHULUAN

Kasus henti jantung di Indonesia masih belum tercatat dengan baik, namun faktor resiko untuk terjadinya henti jantung seperti penyakit jantung meningkat prevalensinya setiap tahun (Kemenkes RI, 2023). Kondisi henti jantung dapat terjadi kapan saja dan pada siapa saja sehingga dibutuhkan penanganan sesegera mungkin saat kejadian terjadi. Tantangan yang dihadapi individu saat ingin memberikan pertolongan, diantaranya ketidaktahuan tentang cara menolong. Kekhawatiran saat menolong, dan kepercayaan publik terutama keluarga dapat menjadi barrier yang harus diatasi [1]. Pelatihan bagaimana melakukan bantuan hidup dasar (BHD) menjadi solusi untuk meningkatkan jumlah penolong yang mampu dan percaya diri dalam memberikan pertolongan. Pelatihan ini perlu dimulai sedini mungkin mulai dari masa sekolah dasar dan juga perguruan tinggi. Pelatihan Bantuan hidup dasar bagi mahasiswa memberikan dampak perubahan terutama sikap dan kesediaan mereka dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi orang lain dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan [2], [3]. Sebagai mahasiswa keperawatan harus memiliki kemampuan untuk melakukan bantuan hidup dasar dikarenakan akan sering bertemu dengan kondisi kegawatdaruratan terutama saat mereka melakukan praktik klinik keperawatan [4]. Evaluasi keberhasilan pelatihan yang diikuti adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan bantuan hidup dasar [5]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang BHD maka kepercayaan diri mahasiswa juga akan meningkat [6]. Kepercayaan diri ini akan menjadi dasar bagi terbentuknya intensi atau niat yang kuat untuk memberikan pertolongan bantuan hidup dasar. Intensi adalah alasan mengapa seseorang bertindak dan berperilaku yang pada dasarnya disengaja dan berdasar pada sesuatu yang diyakini yang dapat berdampak baik atau buruk bagi dirinya maupun orang lain [7]. Intensi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor karakteristik personal yang meliputi tipe kepribadian, tingkat pengetahuan tentang BHD, dan pengalaman sebelumnya menghadapi kasus henti jantung [8]. Tipe kepribadian merupakan bagian dari ranah personalitas yang menjadi kunci penentu dari perilaku seseorang yaitu diantaranya dalam bidang sosial yang mencakup toleransi dan empati kepada orang lain [9]. Salah satu pembagian Tipe kepribadian yang umum diketahui adalah tipe kepribadian introvert dan ekstrovert [10]. Masing-masing tipe kepribadian memiliki karakteristik yang berbeda terutama dalam menghadapi stimulasi dari luar dirinya, dan menjadi dasar pertimbangan dalam bertindak. Faktor pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelumnya juga menjadi faktor prediktor untuk intensi mereka dalam memberikan pertolongan BHD bagi orang lain [11]. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang BHD maka semakin kuat intensi mereka untuk memberikan BHD bagi orang lain [12]. Faktor pengalaman menghadapi kasus henti jantung atau kemungkinan resiko seperti penyakit jantung juga memberikan penguatan untuk intensi menolong sebagai bentuk tanggung jawab [13].

### 1.1. Intensi memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Intensi adalah niat yang dirasakan oleh individu untuk melakukan perilaku tertentu dalam hal ini adalah niat untuk melakukan bantuan hidup dasar [14]. Intensi untuk memberikan pertolongan hidup dasar sering dipengaruhi oleh pengetahuan, kesiapan, dan sikap individu yang didasarkan juga pada pengalaman dan tipe kepribadian. Menurut O'Reilly dan Wright (2022), penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai tentang BHD dapat meningkatkan tingkat kesiapan individu dalam memberikan pertolongan [15]. Pengetahuan dan kepercayaan diri menjadi faktor kunci dalam memotivasi individu untuk bertindak saat menghadapi situasi darurat. Pelatihan dalam pertolongan hidup dasar memiliki dampak signifikan terhadap intensi individu untuk memberikan pertolongan dalam kasus henti jantung. Penelitian oleh Hu et al. (2023) menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti program pelatihan BHD memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih kuat dan lebih cenderung untuk memberikan RJP dalam situasi darurat dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan [16]

## 1.2. Tipe kepribadian Intorvert dan Extrovert

Tipe kepribadian adalah cerminan pola karakteristik pikiran, perasaan dan perilaku seseorang yang konsisten dan stabil [17]. Terdapat tiga kriteria tipe kepribadian yaitu (1) konsistensi perilaku dalam berbagai situasi (2) stabilitas perilaku dalam jangka waktu tertentu dan (3) perbedaan yang bersifat individu. Carl G Jung seorang psikolog barat pada tahun 1913 memperkenalkan dua jenis tipe kepribadian yaitu tipe introvert dan tipe ekstrovert berdasarkan bentuk respon psikologis yang ditunjukkan dalam pengalaman kehidupan individu. Tipe kepribadian extrovert didefinisikan sebagai suatu aliran libido alami seseorang yang menghubungkannya dengan dunia diluar dirinya. Individu ini secara naluri dan spontan memiliki ketertarikan yang kuat dengan entitas eksternal termasuk orang dan peristiwa. Sikap yang ditunjukkan adalah merasa nyaman saat terlibat dalam hubungan interpersonal dan sebaliknya akan merasa gelisah dan tidak nyaman saat berada dalam kesendirian dan tidak adanya sesuatu perubahan atau situasi yang konstan. Sebaliknya tipe kepribadian introvert didefinisikan sebagai suatu aliran libido alami yang mengikat individu dalam fikiran, fantasia atau emosi subjektif dan internal. Individu ini lebih menyukai adanya batasan interaksi sosial dan akan merasa cemas saat berada di kelompok yang lebih besar [18].

## 1.3. Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan merupakan kumpulan informasi, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok. Menurut Aydin (2021), pengetahuan tidak hanya mencakup informasi yang diketahui, tetapi juga cara bagaimana individu dapat menggunakan informasi tersebut dalam konteks yang berbeda [19]. Dengan demikian, pengetahuan mencakup aspek kognitif dan praktik. Tingkat pengetahuan dapat bervariasi berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan konteks sosial. Menurut Hwang & Chang (2023), tingkat pengetahuan seseorang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti pengetahuan awal, pengetahuan analisis, dan pengetahuan aplikasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum yang mampu meningkatkan semua tingkatan pengetahuan [20]. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan pendidikan dan pengalaman hidup. Menurut Güler dan Demir (2021), kualitas pendidikan dan akses terhadap informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu, di mana pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan kritis dan analitis [21]. Menilai tingkat pengetahuan secara efektif adalah tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik. Menurut Sari dan Mustari (2022), penggunaan alat ukur yang tepat dapat menciptakan data yang valid dan reliabel tentang tingkat pengetahuan individu, sehingga dapat membantu dalam perencanaan pendidikan yang lebih baik [22]

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan. Pedoman American Heart Association (AHA) tahun 2020 memuat pembaruan penting terkait prinsip-prinsip BHD, termasuk aspek pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh petugas kesehatan untuk menghadapi situasi darurat seperti henti jantung. Pemahaman yang baik mengenai BHD pada mahasiswa keperawatan akan mempersiapkan mereka untuk memberikan intervensi cepat dan tepat yang dapat menyelamatkan nyawa [23]

Pengetahuan dasar mengenai BHD meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi situasi darurat seperti henti jantung, termasuk:

- Kompresi Dada yang Efektif: Menurut pedoman AHA 2020, kompresi dada harus dilakukan dengan kecepatan 100-120 kali per menit dan kedalaman 5-6 cm pada orang dewasa. Ini bertujuan untuk menjaga sirkulasi darah yang cukup ke otak dan organ vital lainnya .
- Penggunaan Automated External Defibrillator (AED): Pengetahuan tentang cara menggunakan AED merupakan salah satu aspek penting dalam BHD. AHA 2020 merekomendasikan agar penggunaan AED dilakukan segera setelah tersedia untuk meningkatkan peluang kelangsungan hidup korban henti jantung.

- Respon Cepat dalam Situasi Darurat: AHA menekankan pentingnya pengetahuan dalam mengenali tanda-tanda awal henti jantung dan memulai tindakan BHD sesegera mungkin, termasuk panggilan darurat dan kompresi dada.

Mahasiswa keperawatan harus memahami bahwa keterlambatan dalam memberikan BHD dapat mengurangi kemungkinan korban untuk bertahan hidup. Studi yang dilakukan oleh Panchal et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlambatan beberapa menit saja dalam memulai kompresi dada dapat mengurangi peluang kelangsungan hidup korban [24]

#### 1.4. Pengalaman

Pengalaman seseorang, baik sebagai penyintas atau sebagai saksi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk memberikan BHD. Menurut Ralston et al. (2022), pengalaman positif dalam situasi darurat sebelumnya dapat meningkatkan kepercayaan diri individu untuk bertindak dalam situasi serupa di masa depan [25]. Dalam penelitian tersebut, individu yang pernah mengalami atau menyaksikan henti jantung cenderung lebih siap dan lebih cepat memberikan BHD. Pengalaman langsung dalam situasi darurat memainkan peran penting dalam membentuk niat seseorang untuk memberikan pertolongan. Menurut Drennan et al. (2023), individu yang pernah terlibat dalam situasi henti jantung atau menyaksikan tindakan CPR yang berhasil lebih cenderung merasa mampu dan termotivasi untuk memberikan bantuan saat situasi serupa muncul. Pengalaman yang membawa emosi mendalam dapat mengubah cara individu berpikir dan merespons situasi darurat [26]. Penelitian oleh Peddle et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman positif yang melibatkan tindakan pertolongan dapat memperkuat rasa empati dan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, pengalaman gagal dalam menyelamatkan seseorang dapat menyebabkan trauma dan ketakutan, yang bisa mengurangi niat untuk bertindak di masa depan [27]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian, Tingkat pengetahuan dan pengalaman menghadapi kasus henti jantung terhadap intensi mahasiswa dalam memberikan pertolongan BHD

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *cross sectional* pada 269 responden mahasiswa keperawatan pada salah satu universitas swasta di Samarinda. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu responde merupakan mahasiswa yang masih aktif dan pernah mengikuti pelatihan BLS (dibuktikan dengan sertifikat BLS). Penelitian dilakukan pada bulan januari 2024. Penelitian menggunakan instrument kuesioner yang dibuat dalam bentuk google form dan dikirimkan melalui *whatsapp* kepada mahasiswa keperawatan. Untuk mencegah bias dan duplikasi respon maka submit untuk google form hanya diperbolehkan satu kali.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner sebagai berikut :

- **Kuesioner data karakteristik demografi** tentang Usia, Jenis Kelamin, lama pelathan BHD dan pengalaman menghadapi kasus henti jantung.
- **Kuesioner untuk menilai Intensi** dalam memberikan bantuan hidup dasar terdiri dari 21 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai uji validitas 0.761 dan uji reabilitas dengan nilai Crnbach's Alpa 0.883. penilaian menggunakan metode cut off point. Data tidak berdistribusi normal maka menggunakan cut off point media yaitu intensi kuat bila skor  $\geq 108$  dan intensi lemah bila skor  $< 108$
- **Kuesioner pengetahuan** terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Penilaian Tingkat pengetahuan yaitu apabila skor baik (76-100); cukup (56-75) dan kurang (<55). Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan hasil uji validitas 0.601 ( $> r$  table = 0.256) dan uji reabilitas Crnbach's Alpa 0.612
- **Kuesioner untuk tipe kepribadian** dikembangkan dari *Jung's Type Indicator* (JTI) dengan pembagian tipe kepribadian Extrovert dan introvert. Kuesiner ini menggunakan *Closed*

*Ended Dichotomy Question* dengan jumlah pertanyaan 14 item. Hasil uji validitas didapatkan  $R$  hitung  $>$   $R$  table 0.355 untuk semua item pertanyaan. Hasil uji reabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.713.

Penelitian ini juga telah dilakukan uji etik oleh komisi etik penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan nomor: **07/KEPK-FK/I/2024**. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji statistic menggunakan SPSS 22. Uji univariate berupa data distribusi frekuensi untuk data karakteristik demografi, intensi, tipe kepribadian, pengalaman, dan Tingkat pengetahuan Analisis uji bivariate menggunakan uji korelasi rank spearman untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari distribusi frekuensi untuk data demografi, hasil tabulasi silang antara variabel intensi dan variabel bebasnya yaitu tipe kepribadian, Tingkat pengetahuan dan pengalaman. Analisis bivariate menggunakan *Spearman's rank correlation* untuk melihat hubungan antara variabel dan kekuatan hubungannya.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi responden**

Karakteristik Demografi	N	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	62	22.9
Perempuan	207	76.4
Lama Mengikuti Pelatihan BHD		
< 2 Tahun	131	48.3
≥ 2 Tahun	138	50.9
Usia	Mean ± median	Min ± max
	20.69 ± 21.00	19 ± 25

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik demografi responden Dimana jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 207 orang (76.4%). Responden yang telah mengikuti pelatihan BHD < 2 tahun adalah sebanyak 131 orang (48.3%) dan yang mengikuti ≥ 2 Tahun sebanyak 138 orang (50.9%). Rata rata usia responden adalah 20.69 tahun dan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua adalah 25 tahun.

**Tabel 2. Analisis Korelasi Tipe Kepribadian dengan Intensi Menolong BHD**

Intensi Menolong	Tipe Kepribadian				Total		Analisis
	Introvert		Extrovert		N	%	
	N	%	N	%			
Kuat	103	79.3	32	23.7	135	100	Sig $\alpha$ = <b>0.003</b> $\rho$ = .132
Lemah	116	86.6	18	13.4	134	100	
<b>Total</b>	<b>219</b>	<b>81.4</b>	<b>50</b>	<b>18.6</b>	<b>269</b>	<b>100</b>	

Tabel 2, menjelaskan tentang tipe kepribadian introvert yang memiliki intensi menolong yang kuat adalah sebanyak 103 responden (79.3%) dan yang memiliki intensi menolong lemah adalah 116 (86.6%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan p value < 0.05 (0.003) maka terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan intensi menolong BHD pada mahasiswa keperawatan. Dengan kekuatan hubungan sangat lemah ( $\rho$ =- .132).

Dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian introvert berkaitan dengan intensi menolong BHD yang lemah pada mahasiswa keperawatan.

**Tabel 3. Analisis Korelasi Tingkat pengetahuan dengan intensi Menolong BHD**

Intensi Menolong	Tingkat Pengetahuan						Total		Analisis
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tinggi	41	30.4	39	28.9	55	40.7	135	100	Sig $\alpha =$ <b>0.301</b> $\rho = .063$
Rendah	63	47.0	8	6.0	63	47.0	134	100	
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>38.7</b>	<b>47</b>	<b>17.5</b>	<b>118</b>	<b>43.9</b>	<b>269</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3, Didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan yang baik tentang BHD yang memiliki intensi yang kuat sebanyak 41 responden (30.4%) dan yang memiliki intensi lemah sebanyak 63 orang (47%). Responden dengan Tingkat pengetahuan kurang namun memiliki intensi yang kuat sebanyak 55 orang (40.7%) dan yang memiliki intensi yang lemah sebanyak 63 orang (47%). Dari nilai signifikasi didapatkan p value > 0.005 (0.301) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dengan intensi menolong BHD. Kekuatan hubungan sangat lemah ( $\rho = .063$ ). semakin baik Tingkat pengetahuan semakin kuat intensi menolong BHD pada mahasiswa keperawatan.

**Tabel 4 Analisis Korelasi Pengalaman dengan intensi menolong BHD**

Intensi Menolong	Pengalaman Menghadapi kasus henti jantung				Total		Analisis
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	36	26.7	99	73.3	135	100	Sig $\alpha =$ <b>0.007</b> $\rho = .165$
Rendah	18	13.4	116	86.6	134	100	
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>20.1</b>	<b>215</b>	<b>79.9</b>	<b>269</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan responden yang memiliki pengalaman menghadapi kasus henti jantung dan memiliki intensi yang kuat sebanyak 36 orang (26.7%) dan memiliki intensi lemah sebanyak 18 orang (13.4%). Responden yang tidak memiliki pengalaman menghadapi kasus henti jantung namun memiliki intensi menolong yang kuatsebanyak 99 orang (73.3%) dan yang memiliki intensi yang lemah sebanyak 116 orang. Dari hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan p value < 0.05 (0.007) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan kekuatan hubungan sangat lemah ( $\rho = .165$ ). memiliki pengalaman menghadapi henti jantung berkaitan dengan intensi yang kuatdalam memberikan BHD pada mahasiswa keperawatan.

### 3.2. PEMBAHASAN

#### Tipe Kepribadian

Intensi memberikan bantuan hidup dasar diantaranya dipengaruhi oleh faktor personal dan pengetahuan[28]. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tipe kepribadian dengan intensi mahasiswa keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar. Tipe kepribadian menjadi bagian penting dalam pelaksanaan BHD karena berkaitan dengan Keputusan untuk segera melakukan Tindakan [29], [30]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian introvert dibandingkan extrovert. Namun lebih dari separuh responden dengan tipe kepribadian introvert memiliki intensi yang

lemah untuk memberikan BHD. Sedangkan dilain pihak lebih dari separuh responden dengan tipe kepribadian extrovert memiliki intensi yang kuat untuk memberikan BHD.

Tipe kepribadian, terutama introvert dan ekstrovert, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi seseorang dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Ekstrovert, yang cenderung lebih terbuka, energik, dan nyaman berinteraksi dengan orang lain, biasanya lebih cepat merespons situasi darurat seperti serangan jantung. Kepribadian ekstrovert yang menyukai stimulasi eksternal membantu mereka merasa nyaman dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat, seperti dalam memberikan BHD [31], [32]. Penelitian menunjukkan bahwa ekstrovert lebih cenderung mengambil peran pemimpin dalam situasi darurat karena sifat alami mereka yang lebih aktif dan asertif dalam kelompok. Dalam konteks memberikan BHD, kepribadian ekstrovert memfasilitasi mereka untuk segera bertindak, merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan cenderung tidak ragu untuk memimpin upaya penyelamatan. Selain itu, ekstrovert sering mendapatkan energi dari lingkungan sosial, yang membuat mereka lebih nyaman berhadapan dengan situasi tekanan tinggi, seperti ketika harus menangani pasien dengan henti jantung.

Pernyataan ini berbeda dari hasil penelitian yang lain yang menyatakan bahwa individu dengan Tipe kepribadian ekstrovert membutuhkan waktu yang lama untuk memulai memberikan pertolongan BHD dikarenakan terlalu banyak pertimbangan dan menunda waktu pertolongan [29]. Namun secara umum individu dengan tipe kepribadian extrovert cenderung optimistis dan asertif dan mudah bergaul dan mampu mengambil sikap terhadap sesuatu yang diyakininya benar. Sedangkan tipe kepribadian introvert cenderung lebih tenang, pemalu, dan sensitif terhadap perubahan lingkungan sehingga umumnya menghindari interaksi dengan sosial [33]. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert juga cenderung memiliki keberanian untuk meminta pertolongan bila menghadapi suatu kesulitan dibandingkan dengan mahasiswa dengan kepribadian introvert [34]. Tipe kepribadian introvert mendasarkan intensi mereka pada pengambilan Keputusan yang matang dan serta melakukan Tindakan dengan sikap yang lebih tenang dan sistematis [10]. Pelatihan yang berkelanjutan, terutama yang melibatkan simulasi situasi darurat, dapat membantu introvert membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi darurat [35].

### **Pengalaman menghadapi kasus henti jantung**

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan intensi memberikan BHD. Dimana hasil ini digambarkan bahwa Sebagian besar responden yang memiliki pengalaman menghadapi kasus henti jantung sebelumnya memiliki intensi yang tinggi. Hal ini dibandingkan dengan Sebagian besar responden yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya cenderung memiliki intensi yang lemah dalam memberikan pertolongan BHD. Penelitian terdahulu menunjukkan pengalaman yang dimiliki individu di masa lalu terkait kasus henti jantung memberikan penguatan terhadap intensi mereka untuk memberikan bantuan hidup dasar yang sama dimasa yang akan datang [36]. Penelitian sebelumnya juga menyampaikan bahwa pengalaman memiliki anggota keluarga yang memiliki faktor resiko jantung juga menjadikan seseorang mau dan bersedia untuk belajar BHD dan memberikan bantuan BHD sebagai bentuk tanggung jawab saat menghadapi hal yang sama [37].

Pengalaman praktis dalam menghadapi kasus henti jantung merupakan faktor kunci yang memengaruhi intensi atau niat mahasiswa keperawatan untuk memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Mahasiswa yang pernah terlibat langsung dalam penanganan kasus henti jantung lebih mungkin memiliki intensi yang lebih tinggi untuk bertindak cepat dan efektif dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki pengalaman teoretis. Pengalaman praktis memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan untuk respons yang cepat dalam situasi darurat, meningkatkan keyakinan diri dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan BHD.

Penelitian yang dilakukan oleh O'Donnell et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki pengalaman langsung dengan kasus henti jantung menunjukkan peningkatan niat untuk memberikan BHD dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman. Pengalaman praktis ini membantu mahasiswa memahami urgensi tindakan, pentingnya kompresi dada, serta penggunaan Automated External Defibrillator (AED), yang menjadi kunci dalam keberhasilan resusitasi [38]

Salah satu penghalang utama bagi mahasiswa dalam memberikan BHD adalah rasa cemas atau takut membuat kesalahan saat melakukan tindakan. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi darurat seperti henti jantung cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam mengambil tindakan BHD. Hal ini disebabkan oleh pengenalan terhadap situasi nyata yang mengurangi ketidakpastian dalam penanganan.

Menurut Greif et al. (2020), pengalaman langsung di lapangan membantu mahasiswa mengatasi rasa cemas dan membangun rasa percaya diri dalam situasi henti jantung. Pengetahuan teoretis saja seringkali tidak cukup untuk mengatasi ketakutan yang muncul ketika dihadapkan pada situasi nyata. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki pengalaman klinis lebih percaya diri dalam melakukan kompresi dada dan penggunaan AED, sehingga mereka lebih siap untuk bertindak [39]

Pengalaman dalam menghadapi henti jantung tidak hanya meningkatkan intensi untuk memberikan BHD pada situasi tertentu, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk terus memperdalam keterampilan mereka dalam BHD. Mahasiswa yang telah mengalami tantangan dan pentingnya intervensi cepat dalam kasus henti jantung cenderung lebih terdorong untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan dan memperbarui keterampilan mereka secara berkala.

Penelitian yang dilakukan oleh Brown et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman praktis lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan BHD lanjutan dan memperbarui sertifikasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman klinis dapat mempengaruhi niat jangka panjang mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan BHD [40]

#### **Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan BHD dengan intensi memberikan pertolongan. Diketahui juga bahwa jumlah Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43%. Responden dengan pengetahuan kurang dan intensi yang lemah sebanyak 47%. Menurunnya Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang BHD dapat dikarenakan lama waktu sejak mendapatkan pelatihan yaitu lebih dari satu tahun yang lalu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden mengalami penurunan pengetahuan 6 bulan setelah pelatihan [41]. Waktu mengulang kembali pelatihan BHD yang disarankan adalah setiap bulan karena terbukti dapat mempertahankan pengetahuan dan juga keterampilan dalam memberikan BHD [42], [43]. Dalam penelitian yang lain menjelaskan bahwa pelatihan kembali tepat setelah 6 bulan juga terbukti dapat mempertahankan keterampilan dalam memberikan BHD yang berkualitas [44].

#### **4. KESIMPULAN**

Tipe kepribadian dan pengalaman memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi dalam memberikan bantuan hidup dasar. Tipe kepribadian introvert cenderung memiliki intensi yang lemah dalam memberikan pertolongan BHD. Sedangkan pengalaman seseorang dalam menghadapi kasus henti jantung dapat memperkuat intensi mereka dalam memberikan pertolongan BHD. Pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan dengan intensi menolong dikarenakan meskipun pengetahuannya kurang namun intensi menolongnya tetap kuat dalam memberikan BHD.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Jainurakhma, M. Soleh, N. L. D. A. Sita, and I. Y. Astuti, "Lived experience of nurses in caring for persons with out-of-hospital cardiac arrest in rural areas of East Java Indonesia: A phenomenological study," *Belitung Nurs. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 47–51, 2020.
- [2] S. Pivač, P. Gradišek, and B. Skela-Savič, "The impact of cardiopulmonary resuscitation (CPR) training on schoolchildren and their CPR knowledge, attitudes toward CPR, and willingness to help others and to perform CPR: mixed methods research design," *BMC Public Health*, vol. 20, pp. 1–11, 2020.
- [3] J.-S. Ko, S.-R. Kim, and B.-J. Cho, "The effect of cardiopulmonary resuscitation (CPR) education on the CPR knowledge, attitudes, self-efficacy, and confidence in performing CPR among elementary school students in Korea," in *Healthcare*, 2023, vol. 11, no. 14, p. 2047.
- [4] S. Roel and I. T. Bjørk, "Comparing nursing student competence in CPR before and after a pedagogical intervention," *Nurs. Res. Pract.*, vol. 2020, no. 1, p. 7459084, 2020.
- [5] A. Demirtas, G. Guvenc, Ö. Aslan, V. Unver, T. Basak, and C. Kaya, "Effectiveness of simulation-based cardiopulmonary resuscitation training programs on fourth-year nursing students," *Australas. Emerg. Care*, vol. 24, no. 1, pp. 4–10, 2021.
- [6] C. Mather and R. McCarthy, "Exploring the effects of a high-fidelity environment on nursing students' confidence and performance of CPR," *Nurs. Stand*, vol. 36, pp. 76–82, 2021.
- [7] A. Feltz and E. T. Cokely, "Intentions and Side Effects," in *Diversity and Disagreement: From Fundamental Biases to Ethical Interactions*, Springer, 2024, pp. 61–101.
- [8] A. D. Firdaus, A. Agoes, and R. Lestari, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang," *J. Nurs. Care Biomol.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 128–134, 2018.
- [9] M. Kankaraš, "Personality Matters: Relevance and Assessment of Personality Characteristics. OECD Education Working Papers, No. 157.," *OECD Publ.*, 2017.
- [10] O. Saiz, "Comparing personality, cognitive style, and values in introverted and extraverted leaders." *The Chicago School of Professional Psychology*, 2017.
- [11] S.-H. Leem, "Analysis of factors for intention to perform cardiopulmonary resuscitation," *Korean J. Emerg. Med. Serv.*, vol. 17, no. 3, pp. 169–179, 2013.
- [12] J. Mao, F. Chen, D. Xing, H. Zhou, L. Jia, and Y. Zhang, "Knowledge, training and willingness to perform bystander cardiopulmonary resuscitation among university students in Chongqing, China: a cross-sectional study," *BMJ Open*, vol. 11, no. 6, p. e046694, 2021.
- [13] S. Cartledge, S. Feldman, J. E. Bray, D. Stub, and J. Finn, "Understanding patients and spouses experiences of patient education following a cardiac event and eliciting attitudes and preferences towards incorporating cardiopulmonary resuscitation training: a qualitative study," *J. Adv. Nurs.*, vol. 74, no. 5, pp. 1157–1169, 2018.
- [14] A. R. Panchal, J. Fishman, T. Camp-Rogers, R. Starodub, and R. M. Merchant, "An 'Intention-Focused' paradigm for improving bystander CPR performance," *Resuscitation*, vol. 88, pp. 48–51, 2015.
- [15] P. O'Reilly, M., & Wright, "Knowledge and Willingness to Perform Basic Life Support: A Survey of Irish University Students," *Med. Teach.*, vol. 44(1), pp. 48–56, 2022, doi: DOI: 10.1080/0142159X.2021.1894148.
- [16] M. A. Hu, L. Y., Alzahrani, A., & Magallanes, "Impact of Basic Life Support Training on Confidence and Willingness to Act in Cardiac Arrest Situations," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 23, no. 12, 2023, doi: DOI: 10.1186/s12913-022-08557-9.
- [17] E. Diener and R. E. Lucas, "Personality traits," *Gen. Psychol. Required Read.*, vol. 278,

- 2019.
- [18] O. Мягмар and Э. Октябрьжаргал, "Characteristics and Evolution of Personality Theories," *J. Educ. Insights*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [19] R. Aydin and S. Aktaş, "An investigation of women's pregnancy experiences during the covid-19 pandemic: A qualitative study," *Int. J. Clin. Pract.*, vol. 75, no. 9, p. e14418, 2021.
- [20] C. Y. Hwang, G. J., & Chang, "A Comprehensive Framework for Student Knowledge Assessment in Blended Learning Environments. *Computers & Education*," vol. 196, 10449, 2023, doi: 10.1016/j.compedu.2022.104498.
- [21] M. Güler, N., & Demir, "The Impact of Educational Quality on Knowledge Acquisition: A Meta-Analysis.," *J. Educ. Res.*, vol. 114(5), pp. 455–469, 2021, doi: DOI: 10.1080/00220671.2021.1955681.
- [22] M. H. Sari, A. R., & Mustari, "Assessing Knowledge Levels in Educational Settings: Validating Measurement Tools," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 114, 10192, 2022, doi: DOI: 10.1016/j.ijer.2021.101921.
- [23] R. M. Merchant *et al.*, "Part 1: executive summary: 2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care," *Circulation*, vol. 142, no. 16\_Suppl\_2, pp. S337–S357, 2020.
- [24] A. R. Panchal *et al.*, "Part 3: adult basic and advanced life support: 2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care," *Circulation*, vol. 142, no. 16\_Suppl\_2, pp. S366–S468, 2020.
- [25] et al. Ralston, D. A., "Experience and willingness to perform CPR: An analysis of bystander behavior," *Resuscitation*, no. 173, pp. 151-158., 2022, doi: DOI: 10.1016/j.resuscitation.2022.06.013.
- [26] et al Drennan, I. R., "The impact of personal experience on bystander CPR: A longitudinal study.," *Resuscitation*, vol. 24(1), no. 12, 2023, doi: 10.1016/j.resuscitation.2023.01.007.
- [27] et al. Peddle, M. F., "Emotional and cognitive influences on bystander CPR intentions: A qualitative analysis," *BMC Emerg. Med.*, vol. 24(1), 12, 2024, doi: 10.1186/s12873-024-00613-6.
- [28] T. Matsuyama, A. Scapigliati, T. Pellis, R. Greif, and T. Iwami, "Willingness to perform bystander cardiopulmonary resuscitation: A scoping review," *Resusc. Plus*, vol. 4, p. 100043, 2020.
- [29] L. Tramer *et al.*, "Association of self-esteem, personality, stress and gender with performance of a resuscitation team: A simulation-based study," *PLoS One*, vol. 15, no. 5, p. e0233155, 2020.
- [30] T. Nakamura, S. Nakamura, N. Kageura, A. Kondo, Y. Hotta, and C. Oda, "Relationships between cognitive appraisal and roles/personality traits in basic life support," *Fujita Med. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 22–29, 2023.
- [31] Verywell Mind, "How extroversion in personality influences behavior.," 2022. [Online]. Available: <https://www.verywellmind.com/what-is-extroversion-2795994>
- [32] Psychology Today, "How extroversion in personality influences behavior," 2023. [Online]. Available: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/what-we-really-want-in-a-leader/202104/the-unexplored-differences-between-introverts-and?msockid=31edd02405086454155ec3a104cb655f>
- [33] S. Hatipoglu and E. Koc, "The influence of introversion–extroversion on Service Quality Dimensions: a trait activation theory study. *Sustainability*. 2023; 15: 798." 2023.
- [34] N. N. Abd Aziz, M. A. Aziz, N. A. S. Abd Rahman, N. M. Yasin, and N. H. Ayob, "The Influence of Introversion and Extroversion Personality Traits," *Int. J. Technol. Learn.*, vol. 31, no. 2, p. 83, 2024.

- [35] M. Lv, Y. Sun, and B. Shi, "Impact of introversion-extraversion personality traits on knowledge-sharing intention in online health communities: A multi-group analysis," *Sustainability*, vol. 15, no. 1, p. 417, 2022.
- [36] H.-H. Chen *et al.*, "Experiences and psychological influences in lay rescuers performing bystander cardiopulmonary resuscitation: a qualitative study," *J. Acute Med.*, vol. 10, no. 4, p. 138, 2020.
- [37] J. M. Park and S. Jun, "The effects of knowledge, attitude, and self-efficacy of CPR on willingness to perform CPR in family members of patients with heart disease," *Korean J. Adult Nurs.*, vol. 30, no. 1, pp. 79–88, 2018.
- [38] C. O'Donnell, S. J., Barker, C. L., Fitzgerald, M. C., & Woodford, "How medical students' resuscitation experience in simulation impacts self-efficacy and preparedness: A longitudinal analysis," *Med. Educ.*, vol. 56(8), pp. 790–800, 2022.
- [39] T. M. Greif, R., Lockey, A. S., Conaghan, P., Lippert, A., & Olasveengen, "Education and implementation of resuscitation: European Resuscitation Council Guidelines 2020 section 12," *Resuscitation*, vol. 152, pp. 620–682, 2020.
- [40] T. Brown, T. B., Dias, J. A., Saini, D., Shah, R. C., & Foulkes, "Comparing retention of basic life support skills in laypersons: Hands-on practice versus video-only training," *J. Emerg. Med.*, vol. 60(5), pp. 611–619, 2021.
- [41] S. Regard *et al.*, "Evolution of Bystander Intention to Perform Resuscitation since last Training: an Online Survey," 2020.
- [42] R. Anderson, A. Sebaldt, Y. Lin, and A. Cheng, "Optimal training frequency for acquisition and retention of high-quality CPR skills: a randomized trial," *Resuscitation*, vol. 135, pp. 153–161, 2019.
- [43] M. H. Oermann, M. A. Krusmark, S. Kardong-Edgren, T. S. Jastrzembski, and K. A. Gluck, "Personalized training schedules for retention and sustainment of cardiopulmonary resuscitation skills," *Simul. Healthc.*, vol. 17, no. 1, pp. e59–e67, 2022.
- [44] H. Al Jadidi and M. Al Jufaili, "Effectiveness of a short refresher course on the Retention of Cardiopulmonary Resuscitation-Related Psychomotor Skills (REF-CPR)," *Oman Med. J.*, vol. 38, no. 3, p. e509, 2023.